

BENTUK PERTUNJUKAN TARI JARAN KEPANG DI PAGUYUBAN LANGEN TURONGGO JATIDESA MUNCAR KABUPATEN SEMARANG

Muhammad Khamdhani¹, Lesa Paranti²

Prodi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Semarang, Indonesia¹²

E-mail: muhammadkhamdhani366@gmail.com¹, lesa_tari@mail.unnes.ac.id²

Abstract: *Jaran Kepang Langen Turonggo Jati communities is one of the Jaran Kepang communities located in Muncar Village, Susukan District, Semarang Regency. This study aimed to describe and analyze the form of Jaran Kepang dance performances in the Langen Turonggo Jati in Muncar. The method used by researchers is a qualitative research method using a phenomenological research approach. The data collection techniques used include observation, interview and documentation methods. The data validity technique used triangulation by utilizing data sources and matching data with facts found in the field. The results showed that the youth version of the Jaran Kepang dance performance form in Langen Turonggo Jati communities consists of opening, core, and closing. The elements of the performance include theme, movement, accompaniment, actors, makeup and costume, performance venue, property, and also the audience. The dance is themed as a warrior dance with a combination of pure and meaningful movements using gamelan musical accompaniment. This dance is performed by 8-10 dancers wearing 'beskapan' costumes and 'gagahan' makeup. This dance uses the mandatory property of Jaran Kepang. This dance is usually performed in an open field.*

Key Words: *Jaran kepang dance, dance performance*

Abstrak: Paguyuban Jaran Kepang Langen Turonggo Jati merupakan salah satu Paguyuban Jaran Kepang yang berada di Desa Muncar Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bentuk pertunjukan tari Jaran Kepang di Langen Turonggo Jati Desa Muncar. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan menggunakan triangulasi dengan memanfaatkan sumber data dan mencocokkan data dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bentuk pertunjukan tari Jaran Kepang versi remaja di Paguyuban Langen Turonggo Jati terdiri dari pembuka, inti, dan penutup. Elemen-elemen pertunjukan diantaranya tema, gerak, Iringan, pelaku, tata rias dan busana, tempat pertunjukan, properti, dan juga penonton. Tarian bertemakan tari *keprajuritan* dengan perpaduan gerak murni dan makna dengan menggunakan iringan alat musik *gamelan*. Tarian ini dibawakan oleh 8-10 orang pemain dengan memakai kostum *beskapan* dan menggunakan riasan *gagahan*. Tarian ini menggunakan properti wajib yaitu Jaran Kepang. Tarian ini biasa ditampilkan di lapangan terbuka.

Kata Kunci: Tari jaran kepang, bentuk pertunjukan tari

PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan destinasi wisata dimana pengunjung dapat terjun langsung dan bercengkrama, belajar, juga memahami karakter masyarakat secara langsung (Hughes, 2000). Berkembangnya sebuah desa wisata tidak hanya menyuguhkan keindahan alam suatu pedesaan saja, akan tetapi banyak hal yang menjadikan sebuah desa wisata menjadi sebuah tujuan destinasi wisata yang menarik seperti wisata alam, adat istiadat penduduk desa, cara hidup, pekerjaan dan kebudayaannya (Oktasari, 2017, pp. 1–2).

Salah satu desa wisata yang terdapat di Kabupaten Semarang yaitu Desa Wisata Ngidam Muncar yang terletak di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Berbagai potensi wisata banyak ditemukan di desa ini, mulai dari wisata permainan olahraga air, edukasi kerajinan tangan, edukasi membatik, edukasi pertanian, berbagai macam wisata kuliner, keindahan alam, adat istiadat dan juga yang tidak kalah menariknya yaitu wisata budaya (Wawancara Bapak Khoirudin

Bagas, 2023). Terdapat beberapa kesenian tradisional yang masih tetap eksis di Desa Muncar seperti kesenian Rodat, Karawitan, Rebana, dan juga kesenian Jaran Kepang. Salah satu tari Jaran Kepang yang terdapat di Desa Muncar yaitu Paguyuban Jaran kepang Langen Turonggo Jati.

Tari Jaran Kepang termasuk ke dalam jenis kesenian tradisional kerakyatan yang keberadaannya masih tetap bertahan dari dulu hingga sekarang. Tari Jaran Kepang di Paguyuban Langen Turonggo Jati sering dipentaskan di berbagai *event* lokal dan juga sering diundang untuk mengisi suatu acara. Masyarakat Desa Muncar sering kali mengundang kesenian Jaran Kepang untuk tampil sebagai hiburan, seperti pada acara hajatan, merti desa, perayaan hari-hari besar nasional.

Bentuk pertunjukan tari Jaran Kepang di Paguyuban Langen Turonggo Jati terdiri dari pembuka, inti, dan penutup. Tarian dibuka dengan tabuhan *gending (taluh)* yang dibawakan oleh para *pengrawit*. Masuk pada bagian inti yaitu penampilan tari Jaran Kepang, tarian

ditutup dengan adegan *perang* antar pemain. (Wawancara Bapak Mulyono, 2023).

Literatur terkait dengan Tari Jaran Kepang di Paguyuban Langen Turonggo Jati sudah pernah ditulis oleh Lesa Paranti (2023) menulis tentang edukasi Paguyuban Langen Turonggo Jati, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengkaji tentang bentuk pertunjukan tari Jaran Kepang di Paguyuban Langen Turonggo jati. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bentuk pertunjukan tari Jaran Kepang di Paguyuban Langen Turonggo Jati dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk pertunjukan Tari Jaran Kepang di Paguyuban Langen turonggo Jati Kabupaten Semarang. Peneliti menggunakan judul bentuk pertunjukan dengan harapan akan ada penelitian lanjutan pada paguyuban Jaran Kepang Langen Turonggo jati di Desa Muncar.

METODE

Penelitian yang dilakukan dengan judul “Bentuk Pertunjukan Tari Jaran Kepang di Paguyuban

Langen Turonggo Jati Kabupaten Semarang” menggunakan teknik pendekatan fenomenologi dengan menggunakan Metode penelitian kualitatif sehingga bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif membutuhkan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis, dan sistemik sehingga memperoleh ketepatan dalam menafsirkan data dalam sebuah penelitian (Margono, 2010).

Penelitian dilaksanakan di Paguyuban Jaran Kepang Langen Turonggo jati yang berada di Dusun Nglarangan, Desa Muncar, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang. Hasil penelitian dapat diperoleh melalui data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Menurut Subroto (1992) dalam Nugraheni (2014) menyatakan bahwa sebuah data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung, sedangkan data sekunder merupakan data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti melainkan data yang sudah ada berupa buku,

dokumen, laporan, Jurnal atau perantara dari sumber penelitian.

Data utama penelitian ini didapatkan peneliti melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap informan yaitu Bapak Mulyono selaku ketua Paguyuban jaran Kepang Langen Turonggo Jati, Apta Fernanda selaku penari Jaran Kepang. Data primer dari penelitian ini meliputi elemen bentuk pertunjukan tari Jaran Kepang yaitu: tema, gerak, iringan, pelaku, tata rias dan busana, tempat pertunjukan, properti, dan penonton. Data sekunder merupakan data pendukung yang dilakukan terhadap Bapak Khoirudin Bagas selaku Kepala Desa muncar guna mengetahui Letak geografis Desa Muncar. Penggunaan sumber data sekunder dalam penelitian berfungsi untuk menghasilkan data yang lengkap.

Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pertama, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Bapak Mulyono selaku ketua Paguyuban Jaran Kepang Langen Turonggo Jati pada

tanggal 20 Maret 2023 untuk mendapatkan informasi mengenai profil Jaran Kepang Langen Turonggo Jati serta elemen pertunjukannya. Kedua, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Apta Fernanda selaku penari Jaran Kepang Langen Turonggo Jati pada tanggal 20 Maret 2023 untuk mendapatkan informasi ragam gerak yang digunakan serta jumlah penari Jaran Kepang Langen Turonggo Jati. Ketiga, Peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Bapak M. Khoirudin Bagas selaku Kepala Desa Muncar pada tanggal 25 Maret 2023 untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi geografis Desa Muncar serta informasi mengenai Desa Wisata Ngidam Muncar Kabupaten Semarang.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Miles dan Huberman (1989) dalam (Ali & Asrori, 2014) menjelaskan bahwa agar data itu memberi makna maka dalam analisis yang dilakukan ditempuh dengan langkah-langkah 1) reduksi data/ pengumpulan data, 2) *display* data/ penyajian data, 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paguyuban Jaran Kepang Langen Turonggo Jati Desa Muncar

Paguyuban Jaran Kepang Langen Turonggo Jati berada di Dusun Nglarangan, Desa Muncar, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang. Jaran Kepang Langen Turonggo Jati berdiri sejak tahun 2000-an. Jaran Kepang Langen Turonggo Jati sering dipentaskan di berbagai acara seperti acara 17-an, acara hajatan, khitanan, dan lain sebagainya.

Paguyuban Jaran Kepang Langen Turonggo Jati diketuai oleh Bapak Mulyono dengan wakil ketua mas Aris. Anggota dari Paguyuban Langen Turonggo Jati adalah seluruh warga di Dusun Nglarangan, hal ini dikarenakan pemilik Paguyuban ini

adalah seluruh warga Dusun Nglarangan itu sendiri (Wawancara Bapak Mulyono, 2023).

Bentuk Pertunjukan Tari Jaran Kepang di Paguyuban Langen Turonggo Jati

Bentuk adalah keselarasan hubungan antara motif gerak yang satu dengan motif gerak yang lainnya, dan keterkaitan fungsi gerak penghubung yang menghubungkan antara gerak yang satu dengan gerak yang lainnya. (Hadi, 2007). Bentuk tari melekat dalam elemen-elemen yang dapat dilihat dan juga dirasakan (Merliana & Azizah, 2024). Pertunjukan Jaran Kepang di Paguyuban Langen Turonggo Jati terdiri dari tiga babak, yaitu pembuka, inti dan penutup. Pertunjukan dibuka dengan tabuhan *gending (talun)* yang dilakukan oleh para *pengrawit*. *Talun* terdiri dari tabuhan-tabuhan *gending*, lagu-lagu *lancaran* seperti *sorak boto rubuh*, *sigro-sigro*, dan juga *sulukan* yang dilakukan oleh para *pengrawit* dan juga *sinden*.

Bagian inti pertunjukan Jaran Kepang versi Remaja di Paguyuban Langen Turonggo Jati yaitu

pertunjukan tari Jaran Kepang. Ragam gerak tari Jaran Kepang di Paguyuban Langen Turonggo Jati meliputi *Lumaksono Maju, Cakilan, Kliprah Jaran, Lampah Tigo, Gerak Peralihan, Sembahan, Hip-Hop, Enthus, Tranjalan, Reogan, Blendrongan*. Tari Jaran Kepang Versi Remaja di Paguyuban Langen Turonggo Jati ditutup dengan adegan perang yang dilakukan oleh para penari Jaran Kepang. Gerakan *Perang* diakhiri dengan gerakan *Trecet* dan para pemain berjalan membentuk lingkaran besar.

Bentuk pertunjukan tari erat kaitannya dengan elemen-elemen pertunjukan tari (Jazuli, 2016). Royce dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Widaryanto (Royce & Widaryanto, 1980) menyatakan bahwa dasar dari semua elemen tari adalah gabungan ritme atau gerak yang berpola. Elemen atau unsur kelengkapan dalam pertunjukan tari Jaran Kepang di Paguyuban Langen Turonggo Jati terdiri dari tema, gerak, iringan, pelaku, tata rias dan busana, tempat pertunjukan, properti dan juga penonton.

Tema

Tema merupakan suatu gagasan pokok atau ide pokok yang diperlukan dalam sebuah penciptaan suatu karya tari. Tari Jaran Kepang Langen Turonggo Jati memiliki tema “*keprajuritan*”, hal ini tergambar dari gerakannya yang serentak, penuh dengan *power*, gerakannya yang patah-patah, dan juga kompak. Tari Jaran Kepang di Paguyuban Langen Turonggo Jati menggambarkan sekelompok prajurit yang sedang menunggang kuda.

Gerak

Gerak merupakan gejala paling primer untuk menyatakan keinginannya atau merupakan refleksi spontan dari gerak badan manusia (Hadi, 2007). Gerak merupakan sarana yang digunakan oleh koreografer untuk menyampaikan sesuatu kepada penonton (Maizarti, 2013). Gerakan yang terdapat pada tari Jaran Kepang Langen Turonggo Jati menggambarkan sosok prajurit yang gagah dan pemberani. Ragam gerak tari Jaran Kepang Langen Turonggo Jati meliputi *Lumaksono Maju, Kliprah Jaran, Lampah Tigo, Gerak*

Peralihan, Sembahan, Hip-Hop, Enthus, Reogan, Blendrongan, Perang (Wawancara Apta, 2023).



Gambar 1. Jaran Kepang Langen Turonggo Jati

Gerakan yang terdapat di dalam tari Jaran kepang Langen Turonggo Jati terdiri dari gabungan gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni merupakan gerak yang hanya menitikberatkan pada segi keindahannya, sedangkan gerak maknawi merupakan gerakan yang mempunyai makna tertentu (Tati Narawati & Soedarsono, 2011). Gerak murni dalam tari Jaran Kepang di Paguyuban Langen Turonggo Jati seperti gerakan mengayunkan tangan, *seblak sampur*, mengayunkan jaran kepang, sedangkan untuk gerak maknawi terdiri dari gerakan menunggang kuda, *ulap-ulap, sembahan*.

Iringan

Tari dan musik sangat erat kaitannya sehingga keduanya tidak bisa berdiri sendiri, karena keduanya saling terkait. Iringan merupakan sumber bunyi yang mampu menjadi mitra, menata ritme, atau menata gerak (Jazuli, 2008b). Fungsi iringan dalam pertunjukan tari Jaran Kepang Langen Turonggo Jati sebagian besar berfungsi sebagai penuntun cepat atau lambatnya gerak tari (Giranti, Hartono Hartono, & Lestari, 2019). Iringan tari berperan penting sebagai pengiring gerak dan membangkitkan suasana agar pertunjukan menjadi lebih menarik (Hendra, 2023). Iringan yang digunakan dalam tari Jaran Kepang Langen Turonggo Jati yaitu seperangkat gamelan jawa baik *laras pelog* maupun *laras slendro* yang terdiri dari *Kendang, Saron, Demung, Jidor, Bonang Barung, gong*.

Pelaku

Pelaku tari merupakan penari yang harus membawakan karakterisasi gerak, rias, dan busana sesuai dengan karakter yang dibawakan (Hadi, 2007). Penari

Jaran Kepang Langen Turonggo Jati terdiri dari 8-10 penari putra yang berperan sebagai penari Jaran Kepang. Penari Jaran Kepang di Paguyuban Langen Turonggo Jati memiliki rentan usia yang berbeda-beda, mulai dari 16 tahun sampai usia 20 tahun (wawancara Mulyono 20 Maret 2023).

Pemain musik dalam istilah jawa disebut dengan *pengrawit*. *pengrawit* berperan sebagai penabuh alat musik *gamelan* jawa. Jumlah *pengrawit* dalam petunjukan Jaran Kepang Langen Turonggo Jati berjumlah 15 orang. 15 orang ini menempati posisi sebagai dua orang penabuh *saron*, dua orang penabuh *demung*, satu orang penabuh *bonang*, satu orang penabuh *kendang*, satu orang penabuh *gong*, satu orang penabuh *drum*, dua orang *sinden*, dan lima orang sebagai *gerongan* (tim sorak-sorak).

Tata Rias

Menurut Sumandiyo Hadi (Hadi, 2007) Tata rias berfungsi untuk mewujudkan karakter tokoh yang sedang dibawakan oleh penari. Tata rias yang digunakan oleh para

penari Jaran Kepang Langen Turonggo Jati merupakan jenis tata rias korektif model *bagusan* atau *gagahan*.



Gambar 2. *Make Up* pemain Jaran Kepang

Menurut Apta (Wawancara 20 Maret 2023) para pemain biasanya saling membantu satu sama lain. Mereka belajar *make up* secara otodidak yaitu dengan meniru cara *make up* dari *youtube*, dari pemain-pemain Jaran Kepang yang lainnya hingga mereka bisa merias wajahnya sendiri. Alat *Make Up* yang digunakan oleh para pemain Jaran Kepang Langen Turonggo Jati yang terdiri dari *Foundation*, Bedak Padat, Pidih Hitam, *Blush On*, *Lipstik*, *Cutton Bud*.

Busana

Tata busana adalah segala hal yang dipakai oleh seseorang dalam

sebuah pertunjukan tari. Tata busana berfungsi untuk memperkuat karakter seorang tokoh pada saat melakukan pertunjukan (Hadi, 2007). Busana dapat dikatakan sebagai elemen pendukung yang mempunyai peranan cukup besar dalam mempengaruhi pendapat penonton terhadap karakter tokoh yang diperankan dalam suatu pertunjukan.



Gambar 3. Kostum yang digunakan para pemain Jaran Kepang.

Tari Jaran Kepang di Paguyuban Langen Turonggo jati menggunakan jenis kostum beskapan yang didominasi warna hitam. Warna hitam dipilih supaya menggambarkan kesan kewibawaan, kekuatan, dan terkesan elegan. Jarik yang digunakan oleh para penari Jaran Kepang menggunakan jenis jarik kipas dengan dominasi warna coklat. Busana yang digunakan harus sesuai dengan tema yang diangkat

yaitu seorang prajurit yang gagah dan berani.

Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan merupakan tempat atau lokasi dimana tempat pertunjukan merupakan tempat atau lokasi dimana pertunjukan tersebut dilaksanakan. Tempat pentas/panggung merupakan arena yang dipersiapkan khusus untuk pementasan (Hadi, 2007). Tempat pentas memiliki beberapa macam bentuk seperti panggung *proscenium* dan panggung arena. panggung *proscenium* adalah panggung dimana penonton menyaksikan pertunjukan dari arah depan. Sedangkan panggung arena adalah panggung yang dimana penonton dapat menyaksikan pertunjukan dari segala sisi (Jazuli, 2008a, p. 25). Jaran Kepang Langen Turonggo Jati menggunakan jenis panggung arena.



Gambar 4. Tempat pentas (*Kalangan*)

Tari Jaran Kepang Langen Turonggo Jati dipentaskan di lapangan terbuka. Tempat pentas berukuran 6x8 meter yang berbatasan langsung dengan para penonton yang hadir. Pagar pembatas terbuat dari bambu dengan ketinggian 1 meter dari tanah.

Properti

Properti merupakan alat penunjang dalam sebuah pertunjukan tari. Fungsi dari properti sendiri bisa digunakan untuk sarana menari, akan tetapi bisa juga digunakan untuk menambah keindahan pertunjukan saja (Maryono, 2015). Tari Jaran Kepang Langen Turonggo Jati menggunakan properti wajib yaitu jaran kepeng.



Gambar 5. Properti jaran kepeng

Properti terbuat dari anyaman bambu yang dibentuk menyerupai bentuk kuda dan juga di lukis bentuk kuda supaya lebih terlihat nyata. Bagian kepala dan ekor terdapat rambut-rambut yang terbuat dari ijuk. Jaran Kepang yang digunakan merupakan jenis jaran kepeng dewasa dengan ukuran panjang 100-120cm dengan warna dasar.

Penonton

Penonton merupakan seluruh masyarakat tidak terkecuali penyelenggara yang menikmati suatu bentuk tontonan yang menyajikan aspek-aspek estetika di dalamnya (Kusmayati, 2000). Penari Jaran Kepang semakin bersemangat apabila penonton yang hadir menyaksikan pertunjukan semakin banyak. Para penari akan termotivasi untuk mempertontonkan tarian

sebaik mungkin jika banyak penonton yang menyaksikan pertunjukan, sebaliknya jika pertunjukan tari Jaran Kepang hanya dihadiri sedikit penonton maka atmosfer pertunjukan tari Jaran Kepang menjadi kurang hidup.

KESIMPULAN

Jaran Kepang Langen Turonggo jati merupakan salah satu Paguyuban Jaran Kepang yang berada di Dusun Nglarangan, Desa Muncar, Kabupaten Semarang. Pertunjukan Jaran Kepang Langen Turonggo Jati terdiri dari pembuka, inti dan penutup. Elemen-elemen pertunjukan tari Jaran Kepang Versi Remaja di Paguyuban Langen Turonggo Jati diantaranya tema, gerak, iringan, pelaku, tata rias dan busana, tempat pertunjukan, properti, penonton. Tari Jaran Kepang di Paguyuban Langen Turonggo jati bertemakan tari *keprajuritan* yang dibawakan oleh 8-10 orang penari. Tarian ini terdiri dari gabungan gerak murni dan gerak maknawi. Tari Jaran Kepang diiringi dengan tabuhan seperangkat alat musik *gamelan* jawa yang terdiri dari *kendang*, *saron*,

demung, *jidor*, *bonang*, *gong*. Jenis tata rias yang digunakan merupakan jenis tata rias *bagusan*, sedangkan untuk busana menggunakan jensi busana *beskapan*. Tari Jaran Kepang ditampilkan di lapangan terbuka atau tempat yang cukup luas. Penonton menjadi salah satu aspek penting dalam pertunjukan Jaran Kepang Langen Turonggo Jati.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2014). *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Giranti, A. H., Hartono Hartono, & Lestari, W. (2019). Character Education Values in Retno Tanjung Dance Performance As An Identity Dance of The City of Tegal. *Catharsis: Journal of Arts Education*, 8(3), 313–320.
- Hadi, Y. S. (2007). *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hasnah, S. (2013). *Seni Tari Dan Tradisi Yang Berubah*. Yogyakarta: Media Kreativa.
- Hendra, D. F. (2023). Kajian Dasar Bentuk Gerak Tari Dan Musik Iringan Tari Zapin Penyengat. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 8(2), 114–127.
- Hughes, H. (2000). *Arts, Entertainment, and Tourism*. Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Jazuli, M. (2008a). *Elemen Pembelajaran Seni Budaya*. Semarang: Universitas Negeri

- Semarang Press.
- Jazuli, M. (2008b). *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Surabaya: UNESA Press.
- Jazuli, M. (2016). *Paradigma Seni Pertunjukan*. sukoharjo: Farishma Indonesia.
- Maizarti. (2013). *Ketika Tari Adat Ditantang Revitalisasi*. Yogyakarta: Media Kreativa.
- Margono, S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Maryono. (2015). *Analisa Tari*. Solo: ISI Press.
- Merliana, H., & Azizah, F. N. (2024). Kajian Estetika Tari Setra Sari Karya Gugum Gumbira. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 9(1), 88–107.
- Nugraheni, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Oktasari, A. D. (2017). Tari Badeo Sebagai Aset Wisata Budaya Melayu Okura. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(2), 1–15.
- Paranti, L., Putra, B. H., & Wiyoso, J. (2023). Edukasi Paguyuban Jaran Kepang Langen Turonggo Jati Guna Mendukung Desa Wisata Budaya “ Ngidam Muncar ” Kabupaten Semarang. *Raje Journal Of Empowerment*, 6, 4.
- Royce, A. P., & Widaryanto, F. X. (1980). *The Anthropology Of Dance*. Bandung: Sunan Ambu Press STSI.
- Tati Narawati, & Soedarsono, R. M. (2011). *Drama Tari*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.